

JURNAL STUDI HADIS NUSANTARA

Volume 1 Nomor 2 Desember 2019

Penanggung Jawab

Dekanat Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati

Redaktur

Rijal Mahdi

Tim Editor

Anisatun Muthi'ah

Alfian Febriyanto

Amin Iskandar

Layout

Nadhila Adlina

Sekretariat

Engkus Kusnandar

Alamat Redaksi

Jurusan Ilmu Hadis

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati

Jl Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon 45232

(0231) 481264 Fax 489926 Email: jshnilha@gmail.com

Jurnal Studi Hadis Nusantara merupakan jurnal ilmiah dengan fokus studi al-Hadis. Jurnal ini menyajikan karangan ilmiah berupa ilmu-ilmu al-Hadis, penafsiran/pemahaman al-Hadis, hasil-hasil penelitian baik literatur (*library research*) maupun lapangan (*field research*) tentang al-Hadis, dan tinjauan buku. Jurnal ini diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun.

Isi artikel merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari masing-masing penulis dan belum tentu merefleksikan pandangan Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun termasuk menggandakan dengan menggunakan mesin fotokopi tanpa izin sah dari Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati.

TABLE OF CONTENT :

**TELA'AH KITAB RIJAL AL-HADIS
TAHZIB AL-KAMAL FI ASMAI AL-RIJAL
KARYA AL-MIZZI**

(Ibnu Ahmad Saefudin, Umayyah, Ahmad Faqih Hasim)

**KAJIAN HADIS TENTANG LARANGAN MELAKUKAN
NIKAH MUT'AH
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN HADIS)**

(M. Luthfi Habibi)

**ANALISIS TENTANG HADIS PEREMPUAN
SEBAGAI PENGHUNI NERAKA MAYORITAS**

(Siti Nurjanah)

**METODE PEMBELAJARAN MUSHTHALAHUL HADIS
DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BUNTET CIREBON**

(Anisatun Muthi'ah)

**METODOLOGI KRITIK SANAD
AI-HAFIDZ IBNU HAJAR AL-ASQALANY**

(Amin Iskandar)

ANALISIS TENTANG HADIS PEREMPUAN SEBAGAI PENGHUNI NERAKA MAYORITAS

Siti Nurjanah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
s.nurjanah54@ymail.com

Abstrak

Hadis Nabi SAW. adalah sumber hukum kedua setelah al-Qur'an sebagai dasar dan pokok ajaran Islam. Nabi SAW. bersabda dalam sebuah hadis yang menyatakan bahwa mayoritas penghuni surga adalah perempuan. Dalam kesempatan lain, baginda Rasulullah juga menyatakan bahwa mayoritas penghuni neraka adalah perempuan. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sanad, matan dan pandangan para ulama hadis tentang perempuan sebagai mayoritas penghuni neraka. Metode yang digunakan oleh penulis adalah telaah pustaka dengan sumber data primer yaitu: *al-kutub al-Tis'ah*, *Fathu al-Bari li Ibn Hajar al-Asqalani*, *Syarah Shahih Muslim li An-Nawawi*, *Syarah Tuhfah al-Ahwadz Sunan at-Tirmidzi*, serta kamus hadis *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadh al-Hadis al-Nabawi*. Selain itu kajian ini juga menggunakan metode deskriptif analisis yang mencoba untuk menyistematiskan keterangan atau data yang telah terkumpul dalam sebuah penjelasan yang terperinci disertai dengan analisis yang dikemukakan oleh penulis.

Kata Kunci: Hadis, Perempuan, Penghuni Neraka

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hadis Nabi SAW. adalah dasar dan pokok ajaran serta panduan hidup umat Islam. Umat Islam wajib mentaati perintah Allah dan mengikuti ajaran yang dibawa Rasulullah SAW. kedalam kehidupan sehari-hari. Otoritas hadis bersumber dari pernyataan eksplisit di dalam al-Qur'an dan terkait dengan realitas sosial. Pembukuan hadis secara resmi jaraknya begitu jauh

dari masa Rasulullah SAW.. Jaraknya kurang lebih seratus tahun setelah kodifikasi al-Qur'an. Situasi tersebut menimbulkan keraguan sebagian orang terhadap keotentikan hadis. Musibah dalam sejarah periwayatan hadis ditandai dengan adanya pemalsuan hadis, sehingga menambah keraguan orang terhadap hadis.¹ Dengan demikian, perlu adanya penelitian hadis dari segi kuantitas dan kualitas *sanad* serta *matan*-nya.

Hadirnya Islam telah mengangkat derajat kaum lemah. Islam memberi hak kepada hamba sahaya dihadapan saudara-saudaranya yang merdeka. Islam memberikan bagian yang telah ditentukan dari sebagian harta orang kaya. Islam mempersamakan wanita dengan laki-laki dalam asal penciptaan.

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam. Relatifitas penafsiran al-Quran tidak bisa dihindari. Perkembangan berbagai mazhab kalam, fiqh, dan tasawuf merupakan bukti positif tentang kerelatifan penghayatan keagamaan umat Islam. Setiap kurun waktu tertentu persepsinya selalu berubah-ubah sesuai kadar intelektual dan emosionalitas penafsirnya. Pada kondisi yang sama, persepsi tentang perempuan dikalangan umat Islam juga berubah-ubah.²

Penelitian terkait dengan hadis yang menjelaskan tentang perempuan sebagai mayoritas penghuni neraka telah dilakukan oleh dengan judul *perempuan di lembaran suci*. Penelitian Fudhaili membahas kritik atas hadis-hadis shahih yang salah satunya menjelaskan tentang perempuan sebagai mayoritas penghuni neraka sehingga menimbulkan kesan misogini.³

Penelitian lain dilakukan oleh dengan judul paradigma *tafsir perempuan di Indonesia*. Penelitian Abidin membahas tentang makna ayat-ayat tentang perempuan dalam al-Qur'an bagi para penafsir di Indonesia kontemporer. Abidin juga meneliti bentuk-bentuk paradigma tafsir al-Qur'an tentang ayat-ayat perempuan di Indonesia dilihat dari aspek metodologi, pendekatan, daya adaptasinya terhadap modernitas, dan pandangan dunia.⁴

Penelitian lainnya dilakukan oleh Tahido dengan judul *fiqh perempuan kontemporer*. Penelitian ini membahas tentang sejarah Islam yang telah menghapuskan diskriminasi antara laki-laki dan perempuan.

1 Endang Soetari, *Ilmu Hadis: Kajian Riwayat Dan Dirayah* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2012), 2.

2 Fatima Mernissi, *Wanita di Dalam Islam* (Bandung: Pustaka, 1994), xii.

3 Ahmad Fudhaili, *Perempuan di Lembaran Suci* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 139.

4 Abidin Munirul, *Paradigma Tafsir Perempuan di Indonesia* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 8.

Tahido menjelaskan bahwa perempuan dalam pandangan Islam adalah makhluk yang memiliki potensi sama seperti apa yang dimiliki laki-laki. Keberadaannya dipandang sebagai mitra sejajar dengan laki-laki secara harmonis. Baik laki-laki maupun perempuan keduanya mempunyai tugas yang sama penting, baik dalam rumah tangga maupun kehidupan sosial.⁵

Penelitian lain dilakukan oleh Mernissi dengan judul *wanita dalam Islam*. Penelitian ini menjelaskan tentang sejarah wanita sebelum dan sesudah Islam. Perkembangan historis berbagai mazhab kalam, fiqh dan tasawuf merupakan bukti positif tentang kerelatifan penghayatan keagamaan umat Islam. Setiap kurun waktu tertentu persepsinya selalu berubah-ubah sesuai kadar intelektual dan emosionalitas penafsirnya. Oleh sebab itu, persepsi tentang wanita di kalangan umat Islam sendiri juga berubah-ubah.⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian terhadap penelitian hadis-hadis yang berkaitan tentang perempuan sebagai mayoritas penghuni neraka yang terdapat dalam kitab hadis *al-Kutub al-Tis'ah*. Penelitian dilakukan dengan cara *mentakhrij* kuantitas dan kualitas *sanad* dan *matan* hadis. Selain itu, dilakukan pemaparan tentang pendapat-pendapat para ulama terkait hadis perempuan sebagai mayoritas penghuni neraka.

Berdasarkan latarbelakang diatas, pertanyaan penelitian yang muncul ialah bagaimana kualitas dan kuantitas *sanad* dan *matan* hadis tentang perempuan sebagai mayoritas penghuni neraka yang terdapat dalam kitab hadis *al-Kutub al-Tis'ah*? Bagaimana pendapat para ulama terkait hadis hadis perempuan sebagai mayoritas penghuni neraka?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi kuantitas dan kualitas *sanad* dan *matan* hadis tentang perempuan sebagai mayoritas penghuni neraka
2. Untuk mengidentifikasi pandangan para ulama terkait hadis tentang perempuan sebagai mayoritas penghuni neraka.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Takhrij

Takhrij secara bahasa berarti kumpulnya dua perkara yang saling berlawanan dalam satu persoalan. Pengertian *takhrij* secara mutlak

5 Yanggo Huzaemah Tahido, *Fiqh Perempuan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), x.

6 Fatima Mernissi, *Wanita di Dalam Islam* (Bandung: Pustaka, 1994).

diartikan oleh ahli bahasa yakni: 1. Mengeluarkan, 2. Melatih, meneliti atau membiasakan, dan 3. Menghadapkan. Secara istilah, Mahmud ath-Thahan menjelaskan pengertian *takhrij* yaitu menunjukkan kepada letak hadis pada sumber aslinya yang dikeluarkan beserta *sanad*nya kemudian dijelaskan martabatnya sesuai dengan kebutuhan.⁷

Kritik Sanad

Kritik *sanad* merupakan upaya meneliti kredibilitas seluruh jajaran perawi hadis dalam suatu jalur *sanad*, yang meliputi aspek kebersambungan (*muttasil*), kualitas pribadi dan kapasitas intelektual perawi, serta aspek *syadz* dan *'illat*nya.⁸

METODE

Metode yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah metode telaah pustaka, yakni membaca dan memahami referensi penelitian, baik dari sumber data primer maupun sekunder. Selain itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu mensistematisasikan keterangan atau data yang telah terkumpul dalam sebuah penjelasan yang terperinci disertai dengan analisis penulis.

Sumber Data

Sumber data yang akan penulis gunakan dalam tahap penyusunan skripsi ini terbagi menjadi dua:

1. Sumber data primer, yaitu data yang sangat mendukung dan menjadi pokok dalam pembahasan ini. Sumber data primer antara lain *al-kutub al-Tis'ah*, yaitu *al-Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan al-Turmudzi*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan Al-Nasai*, *Sunan Ibn Majah*, *Muwaththa' Malik*, *Musnad Ahmad*, dan *Sunan al-Darimi*. *Kitab syarah* yakni *Fathu al-Bari li Ibn Hajar al-Asqalani*, *Syarah Shahih Muslim li An-Nawawi* dan *Syarah Tuhfah al-Ahwadz Sunan at-Tirmidzi*, serta kamus hadis *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadh al-Hadis al-Nabawi* karya A. J. Wensinck.
2. Sumber data sekunder, yakni berorientasi pada data yang dianggap perlu digali dari beberapa literatur yang mendukung kajian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain: buku perempuan di lembaran suci, paradigma tafsir perempuan di Indonesia, fikih perempuan kontemporer, dan wanita dalam Islam.

7 Umayah, *Takhrij Hadis Antara Teori Dan Praktik* (Cirebon: Nurjati Press, 2011).

8 Sumbulah Umi, *Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis* (Malang: UIN-Malang Press, 2008).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini diawali dengan mencari dan mengumpulkan hadis-hadis yang menjelaskan tentang perempuan sebagai mayoritas penghuni neraka di dalam kamus *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfadz Al-Hadis An-Nabawi*. Rumus-rumus hadis yang didapat dari kamus tersebut, kemudian dirujuk kepada buku induk hadis *al-Kutub at-Tis'ah*. Hadis-hadis ini melingkupi hadis-hadis dengan berbagai kualitas dan kuantitas sanad dari kitab-kitab hadis, serta hadis-hadis yang mengandung makna atau isi yang sama. Hadis-hadis yang telah terkumpul, dipilih hadis yang akan menjadi fokus penelitian ini. Hadis yang terpilih itulah yang akan diteliti dari segi kualitas dan kuantitas *sanad* dan *matannya*.

Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induksi. Data-data yang berhasil dikumpulkan dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut matan dan arti hadis tentang perempuan sebagai mayoritas penghuni neraka:

حدثنا أحمد بن منيع حدثنا إسماعيل بن إبراهيم حدثنا أيوب عن أبي رجاء العطاردي قال سمعت ابن عباس يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اطلعت في الجنة فرأيت أكثر أهلها الفقراء واطلعت في النار فرأيت أكثر أهلها النساء

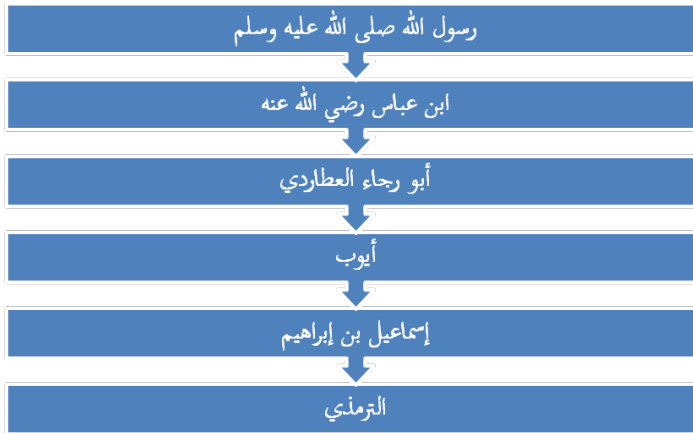
“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani’, telah menceritakan kepada kami Isma’il bin Ibrahim, telah mengabarkan kepada kami Ayyub dari Abi Roja al-Atoridi berkata: Saya mendengar Ibnu Abbas berkata bahwasannya Rasulullah SAW. telah bersabda: “Saya mengawasi kedalam surga, terus saya mengetahui kebanyakan penghuni surga itu adalah orang-orang faqir, dan saya mendatangi ke dalam neraka, terus saya mengetahui kebanyakan penghuni neraka itu adalah perempuan.””

Rumus Hadis

Penelusuran tentang hadis tersebut dengan menggunakan kitab bantu, yakni kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Hadis an-Nabawi* karya Wensinck. Dalam pencarian hadis di dalam kitab tersebut, penulis menggunakan kata bantu نار. Dari penelusuran tersebut didapat rumus sebagai berikut: جهنم (ت)

Skema Sanad

SKEMA SANAD RIWAYAT AT-TIRMIDZI



Analisis Kuantitas Sanad

No	GENERASI	NAMA PERAWI	TAHUN WAFAT	JUMLAH
1	<i>Shahabi</i>	Ibnu Abbas	68 H	1 Orang
2	<i>Kibar min at-Tabi'in</i>	Abu Roja	105 H	1 Orang
3	<i>As-Shigor min at-Tabi'in</i>	Ayub	131 H	1 Orang
4	<i>Al-Wustho min atba'</i>	Isma'il Bin Ibrahim	193 H	1 Orang
5	<i>Kibar tabi' atba'</i>	Ahmad Bin Mani	244 H	1 Orang
6	<i>Shigar an tabi' atba</i>	At-Tirmidzi	279 H	1 Orang

Melihat skema *sanad* dari hadis di atas, dapat menggambarkan bahwa dari tingkatan *shahabi* sampai kepada para *mukharrij* hadis, jumlah perawi yang meriwayatkannya berbeda-beda dari generasi ke generasi. Sehingga memberikan gambaran bahwa hadis tersebut berstatus *hadis ahad gharib*. Alasannya karena pada *thabaqat* pertama, yakni *thabaqat shahabi*, ada satu *shahabi* yang mendengar langsung dari Rasul yaitu Ibnu Abbas. Pada *thabaqat* kedua terbagi dua periwayatan yaitu generasi *tabi'in* besar dan kecil. Pada generasi *tabi'in* besar hanya terdapat satu orang perawi yang meriwayatkan hadis, yaitu Abu Roja. Kemudian dari Abu Roja meriwayatkan hadis pada generasi *tabi'in* kecil, ada satu orang

perawi yaitu Ayub. Pada *thabaqat* yang ketiga ada satu orang perawi yang meriwayatkannya yaitu Ismail bin Ibrahim. Generasi setelahnya ada satu orang perawi yaitu Ahmad bin Mani'. Sampai kepada penulis hadis ada satu orang *mukharrij*, sehingga mengindikasikan kepada kriteria hadis *ahad gharib*.

Analisis Kualitas Sanad

Dari jalur riwayat at-Tirmidzi, penulis berkesimpulan bahwa hadis ini termasuk dalam kategori hadis *hasan*, karena ada rawi yang di-*tajrih* lemah dalam tingkat ke-*dhobitan*-nya yakni Ayub dan Ismail bin Ibrahim di-*tajrih* lemah di tingkat perbandingan banyaknya perawi lain dalam generasinya pada jalur riwayat lain. Namun, hadis ini diperkuat dengan hadis dari jalur lain yakni dari jalur riwayat Imam Bukhari dan muslim sehingga derajatnya naik menjadi hadis *shahih li ghairihi*.

Pandangan Para Ulama Hadis

NO	Kitab Syarah	Pendapat
1	<i>Fathu al-Bari Bi Syarhi Shahih Al-Bukhari</i>	Penyebutan akan kekurangan pada wanita itu bukanlah celaan kepada mereka karena hal itu adalah dasar penciptaannya akan tetapi ia adalah peringatan akan fitnah mereka. Karena itu yang menyebabkan adzab bukanlah kekurangan itu akan tetapi karena apa-apa yang disebutkan didalam hadis itu seperti banyak melaknat, maksiat terhadap suami, dan menghilangkan akal kaum pria.
2	<i>Al-Manhaj Syarhu Shahih Muslim bin al-Hajjaj</i>	Perbuatan maksiat terhadap suami dan tidak berbuat baik (kepadanya) adalah diantara dosa besar. Sesungguhnya adanya ancaman neraka di situ merupakan dalil bahwa maksiat itu adalah sebuah dosa besar.

3	<i>Imam al-Hafidz Abi al-'Ula Muhammad Abdurrahman al-Mubarakfuri</i>	Orang yang tidak patuh kepada Allah dalam hal ini, ia tidak menunaikan kesyukuran atas kenikmatan-Nya. Bisa pula maknanya, orang yang tidak berterima kasih kepada manusia yang telah memberikan dan menyampaikan kenikmatan kepadanya, padahal ia tahu sifat manusia itu sangat senang mendapat pujian. Ia menyakiti si pemberi kebaikan dengan berpaling dan mengingkari apa yang telah diberikan. Orang yang seperti ini akan lebih berani meremehkan sikap syukur kepada Allah, yang sebenarnya sama saja bagi-Nya antara kesyukuran dan kekufuran.
---	---	---

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penelitian kuantitas hadis tentang hadis perempuan sebagai mayoritas penghuni neraka, dari tingkatan *shahabi* sampai kepada para *mukharrij* hadis, jumlah perawi yang meriwayatkannya dari generasi ke generasi semuanya satu orang. Sehingga memberikan gambaran bahwa hadis tersebut berstatus hadis ahad gharib. Sedangkan kualitas hadis tentang hadis perempuan sebagai mayoritas penghuni neraka termasuk dalam kategori hadis hasan, karena ada rawi yang di-*tajrih* lemah dalam tingkat ke-*dhobitan*-nya yakni Ayub dan Ismail bin Ibrahim di-*tajrih* lemah di tingkat perbandingan banyaknya perawi lain dalam generasinya dalam jalur riwayat lain. Namun, hadis ini diperkuat dengan hadis dari jalur lain yakni dari jalur riwayat Imam Bukhari dan muslim yang shahih, sehingga derajatnya naik menjadi hadis *shahih li ghairihi*.
2. Pendapat Ibnu Hajar, penyebutan akan kekurangan pada wanita itu bukanlah celaan kepada mereka karena hal itu adalah dasar penciptaannya akan tetapi ia adalah peringatan akan fitnah mereka. Karena itu, yang menyebabkan azab bukanlah kekurangan itu akan tetapi karena apa-apa yang disebutkan didalam hadits itu seperti banyak melaknat, maksiat terhadap suami, dan menghilangkan akal kaum pria. Pendapat Imam an-Nawawi, perbuatan maksiat terhadap suami dan tidak berbuat baik (kepadanya) adalah diantara dosa

besar. Sesungguhnya adanya ancaman neraka disitu merupakan dalil bahwa maksiat itu adalah sebuah dosa besar. Adapun pendapat Imam al-Hafidz Muhammad Abdurrahman, menyatakan bahwa orang yang tidak patuh kepada Allah dalam hal ini, ia tidak menunaikan kesyukuran atas kenikmatan-Nya. Bisa pula maknanya, orang yang tidak berterima kasih kepada manusia yang telah memberikan dan menyampaikan kenikmatan kepadanya. Ia tahu sifat manusia itu sangat senang mendapat pujian. Ia menyakiti si pemberi kebaikan dengan berpaling dan mengingkari apa yang telah diberikan. Orang yang seperti ini akan lebih berani meremehkan sikap syukur kepada Allah, yang sebenarnya sama saja bagi-Nya antara kesyukuran dan kekufuran.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Seif Said. *Citra Sebuah Identitas: Wanita Dalam Perjalanan Sejarah*. Surabaya: Risalah Gusti, 1994.
- Abdurrahman Mifdhal. *Pengantar Studi Ilmu Hadis*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Abidin Munirul. *Paradigma Tafsir Perempuan di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Al-Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar. *Tahdzibu Tahdzib*. Tt: Dar Al-Fiqr, 1995.
- At-Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi*. Beirut-Lebanon: Dar al-Fikr, t.th.
- Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Maghfirah, 2006.
- Fudhaili, Ahmad. *Perempuan di Lembaran Suci*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Ismail, Syuhudi. *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Mernissi, Fatima. *Wanita di Dalam Islam*. Bandung: Pustaka, 1994.
- Muhaimin. *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2007.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Soetari, Endang. *Ilmu Hadis: Kajian Riwayah Dan Dirayah*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2008.
- Sumbulah Umi. *Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Tahido, Yunggo Huzaemah. *Fiqih Perempuan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Umayyah. *Takhrij Hadis Antara Teori Dan Praktik*. Cirebon: Nurjati Press, 2011.
- Wensinck. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Allfadz Al-Hadis An-Nabawi*. Laiden: Maktabah Baryal, 1946.



TELA' AH KITAB RIJAL AL-HADIS
TAHZIB AL-KAMAL FI ASMAI AL-RIJAL
KARYA AL-MIZZI
(Ibnu Ahmad Saefudin, Umayah, Ahmad Faqih Hasim)

KAJIAN HADIS TENTANG LARANGAN MELAKUKAN
NIKAH MUT' AH
(STUDI ANALISIS SANAD DAN MATAN HADIS)
(M. Luthfi Habibi)

ANALISIS TENTANG HADIS PEREMPUAN
SEBAGAI PENGHUNI NERAKA MAYORITAS
(Siti Nurjanah)

METODE PEMBELAJARAN MUSHTHALAHUL HADIS
DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BUNTET CIREBON
(Anisatun Muthi'ah)

METODOLOGI KRITIK SANAD
AI-HAFIDZ IBNU HAJAR AL-ASQALANY
(Amin Iskandar)